

**Article history:**

Received 23 October,
2023

Revised 9 December,
2023

Accepted 16 January,
2024

Kata Kunci:

Konseling;
Sekolah Dasar;
Peserta Didik

Keywords:

Counselling;
Elementary Schools;
Students

INDEXED IN

SINTA - Science and
Technology Index
Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital: Garuda

**CORRESPONDING
AUTHOR**

Andi Fery
Pascasarjana (S.3) Pendidikan
Islam, UIN Imam Bonjol Padang

EMAIL

andifery0877@gmail.com

Nasehat Untuk Anak Usia Sekolah (SD/MI)*Advice For School Age Children (SD/MI)*

Andi Fery^{1*}, Gusril Kenedi², Afnibar³, Ulfatmi⁴

^{1,2,3,4} Pascasarjana (S.3) Pendidikan Islam, UIN Imam Bonjol Padang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya bimbingan konseling terhadap Anak di Sekolah Dasar. Peserta didik merupakan individu yang sangat membutuhkan bimbingan untuk tercapainya keinginan minat bakat, cita-cita dan kepribadiannya dalam pembentukan sikap dan moralnya siswa diarahkan untuk mendapatkan bimbingan dari sekolah, dalam usia nya anak masih diarahkan dalam kemandiriannya, pemahaman dirinya, serta pengendalian dirinya. Bimbingan bisa mengarahkan anak-anak kepada aspek akademik, emosional, minat bakat, dan sosialnya. Bimbingan dan Konseling adalah suatu layanan pemberian bantuan yang dilakukan konselor kepada peserta didik, agar peserta didik dapat memahami dirinya sendiri, membuat keputusan, memahami potensi dirinya yang dimiliki, mengetahui bagaimana mengembangkan potensinya, dan memiliki sifat tanggung jawab atas keputusan-keputusan yang diambilnya

Abstract: This study aims to understand the importance of counseling guidance for children in primary schools. The student is an individual who is in great need of guidance in order to attain the desire of interest talent, ideals and personality in the formation of attitudes and morals the student is directed to obtain guidance from the school, at his age the child is still guided in his independence, understanding himself, as well as control himself. Guidance can direct children to their academic, emotional, talent interests, and social aspects. Counselling is a service of counselling to learners so that they can understand themselves, make decisions, understand their own potential, know how to develop their potential, and be responsible for the decisions they make.

OPEN ACCESS

E ISSN 2623-2022

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Doi: 10.56338/jks.v7i1.4861

Pages: 288-294

LATAR BELAKANG

Pendidikan sekolah dasar usia anak (6-12) tahun merupakan hal yang sangat penting pendidikan yang diberikan kepada mereka. Anak-anak dalam hal ini fase yang merupakan kelanjutan dari balita tahun (balita), yang pernah dialaminya. Perkembangan besar seperti yang telah dia mulai untuk berpikir kritis, sikap dan tindakannya telah mengalami banyak perubahan seiring dengan perkembangan zaman balita. Untuk memandu pengembangan multipotensi pada usia sekolah dasar anak-anak, perlu dibimbing dan dipimpin dengan baik dan proporsional.

Saat ini, tidak bisa dipungkiri hal itu ada banyak bukti yang menunjukkan pengaruhnya pendidikan pada usia sekolah dasar dapat memberikan sesuatu yang penting dan bermakna bagi pertumbuhan dan perkembangan anak multipotensi di masa depan. Misalnya, pada masa remajanya kejadian tersebut dari penyimpangan sikap dan perilaku saat masih di usia Sekolah Dasar/MI itu pada akhirnya dapat merugikan diri sendiri dan orang lain seperti tawuran, narkoba, pergaulan bebas dan yang lain. Ini akibat tidak optimalnya pendidikan sebelumnya, khususnya yang disandang dilakukan oleh orang tua di lingkungan keluarga (Elihami, E. (2022)

Oleh karena konseling memegang peran yang sangat krusial. Karena pendidikan bagi anak usia sekolah (SD/MI) dihadirkan tidak lain sebagai sebuah proses untuk mengoptimalkan potensi manusia, sebab jiwa manusia senantiasa bersifat dinamis, berproses, tidak pernah beku, dan selalu bergerak aktif untuk mencapai keseimbangan dalam rentan waktu tertentu. Oleh karena itu, pendidikan selalu menjadi konsentrasi besar dalam setiap agama yang berlandaskan pada nilai-nilai kebaikan yang mengedepankan sisi kasih sayang.

Masalah konseling anak usia sekolah (SD/MI) adalah bagian dari persoalan yang dihadapi oleh para orangtua. Saat ini banyak orangtua yang kebingungan bagaimana cara mendidik anak dan pendidikan apa yang diberikan kepada anak. Kebanyakan dari mereka yang tidak dibekali ilmu syar'i dari al-Quran dan sunnah hanya mengajarkan anaknya sesuai adat yang berlaku di daerahnya, mengikuti berjalannya waktu. Konseling pada anak merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh setiap orang. Usia anak-anak sekolah merupakan masa pertumbuhan dan pengembangan yang tepat untuk membentuk pribadi sang anak. Hal ini dapat berupa pembentukan karakter, membangun dan melatih kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin, konsep diri, kemandirian dan juga panca indra. Pendidikan Dasar (SD/MI) sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan menghasilkan perkembangan yang optimal bagi individu sesuai dengan kemampuan atau potensinya, minat, dan bakat serta nilai-nilai yang menjadi pandangan hidupnya. Perkembangan yang optimal ini meliputi semua aspek pribadinya mulai dari aspek jasmani, intelektual, moral, sosial, serta aspek pribadi lainnya.

Dengan kata lain setiap aspek kepribadian tersebut harus memperoleh kesempatan berkembang secara seimbang tanpa ada pengabdian dari salah satunya. Oleh karena itu sekolah menekankan perkembangan aspek moral dan sosial melalui kegiatan bimbingan dan konseling oleh guru Pendidikan Agama yang kemudian bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling termasuk pada tingkat pendidkandasar, dimana pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di handle sepenuhnya oleh guru kelas yang bekerja sama dengan guru pendidikan agama serta guru bidang studi lainnya. Pelayanan bimbingan dan konseling perlu diselenggarakan pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI) agar segenap pribadi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal. Pelayanan perlu disesuaikan terhadap berbagai kekhususan pendidikan terutama yang menyangkut karakteristik peserta didik serta tujuan pendidikannya, kemampuan para pelaksananya, yaitu guru kelas harus pula mendapat perhatian yang utama (Mulyadi, 2019:224).

Mengingat pentingnya konseling bagi terciptanya kondisi lingkungan yang harmonis, maka pendidikan dan konseling harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang ke arah perkembangannya yang sempurna yaitu perkembangan fisik, intelektual dan budi pekerti. Selain itu tujuan pendidikan harus diarahkan pada upaya mempersiapkan agar seseorang dapat hidup di masyarakat secara bersama-sama dengan melakukan pekerjaan atau keahlian yang dipilihnya sesuai dengan bakat, kesiapan, kecenderungan dan potensi yang dimilikinya dan untuk mencapai tujuan ini diperlukan metode pendidikan konseling yang tepat. Oleh karena itu, pemakalah membuat sebuah judul “Konseling Bagi Usia Sekolah (SD/MI)”.

METODE

Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode penelitian kepustakaan. Studi kepustakaan adalah suatu studi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan dari berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dan dokumen. Program bimbingan dan konseling disusun berdasarkan tugas perkembangan siswa dan tidak melibatkan tugas perkembangan siswa dan tidak melibatkan siswa dalam identifikasi permasalahan siswa (Evi, 2020).

HASIL & PEMBAHASAN

KARATERISTIK USIA SEKOLAH SD/MI

Saat anak-anak bertumbuh dari usia sekolah dasar hingga praremaja, Anda dapat mengharapkan banyak perubahan mulai dari penampilan fisik hingga aktivitas favoritnya. Anak-anak berusia antara 6 dan 12 tahun akan mulai menghargai persahabatan dan menjadi lebih terlibat dalam kegiatan seperti olahraga dan/atau melukis.

Konseling sekolah dasar usia anak SD/MI usia (6-12) tahun merupakan hal yang penting, pendidikan yang mendasar dan penting. Anak-anak ketika mengalami usia ini punya mulai berpikir, melihat dan melakukan gerakan-gerakan yang baik dan perilaku. Dia sudah mampu berpikir dan meniru apa yang dikatakan dan dilakukan orang tua. Orang tua untuk anak adalah idola dan teladan bagi mereka sikap dan perilaku. Orang tua harus selalu sadar dan memahami apa adanya dilakukan di depan anak-anaknya adalah konsumsi materi yang akan diterima oleh anak. di dalam meningkatkan potensinya menjadi lebih besar. Jika pengaruh orang tua mengandung kebajikan, kalau begitu kandungan kebajikannya akan dirasakan oleh anak dan tumbuh dewasa, dan sebaliknya jika orang tua menunjukkan nilai-nilai buruk di depan anak-anaknya, lalu anak akan menemukan nilai-nilai buruk dan ia akan tumbuh dan berkembang dalam dirinya. Itu penting orang tua harus sadar dan paham caranya untuk mendidik anak, nantinya berguna untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa dan agama. Anak mempunyai keimanan dan ketakwaan yang kuat, berakhlak mulia watak, moral, sikap keras dan mentalitas dan rajin beribadah (Elihami, E. 2022).

Saat anak terus bertumbuh, maka akan melihat kemampuan baru dan menarik yang dikembangkan anak Anda. Meskipun anak-anak mungkin mengalami kemajuan dengan kecepatan yang berbeda-beda dan memiliki minat yang berbeda-beda, berikut adalah beberapa pencapaian umum yang mungkin dicapai anak-anak dalam kelompok usia ini

Usia 6-7 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menikmati berbagai aktivitas dan tetap sibuk 2. Suka melukis dan menggambar 3. Melatih keterampilan agar menjadi lebih baik 4. Lompat tali dan Naik sepeda 5. Bisa mengikat tali sepatu 6. Dapat mengerjakan matematika sederhana seperti penjumlahan dan pengurangan memahami konsep angka 7. Tahu siang dan malam hari 8. Dapat membedakan tangan kanan dan kiri
----------------	--

	<ol style="list-style-type: none"> 9. Dapat menyalin bentuk yang rumit 10. Bisa mengetahui waktu 11. Dapat memahami perintah dengan tiga instruksi terpisah 12. Dapat menjelaskan benda dan kegunaannya
Usia 8-9 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisa menghitung mundur 2. Membaca lebih lanjut dan menikmati membaca 3. Memahami pecahan 4. Memahami konsep ruang 5. Menggambar dan melukis 6. Dapat menyebutkan bulan dan hari dalam seminggu secara berurutan 7. Senang mengoleksi benda
Usia 10-12 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis cerita 2. Suka menulis surat 3. Baca dengan baik 4. Senang berbicara di telepon atau SMS

Dengan demikian, anak usia sekolah seharusnya mempunyai banyak kesempatan untuk melakukan berbagai aktivitas, olah raga, dan permainan yang sesuai dengan kepribadian, kemampuan, usia, dan minatnya. Melalui aktivitas fisik, anak-anak belajar tentang sportivitas, menetapkan tujuan, menghadapi tantangan, kerja tim, dan nilai latihan.

KEBUTUHAN LAYANAN MASALAH DI SD/MI

Pemerintah secara formal telah memberikan dasaracuan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD dengan peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990, sebagai kelanjutan dan penyempurnaan aturan-aturan sebelumnya, seperti kurikulum 1975 Buku IIC dan pedoman pelaksanaan bimbingan di sekolah dasar Tahun 1987. Hal ini dilakukan karena pelaksanaan bimbingan di SD pada kenyataannya berbeda dengan pelaksanaan pada sekolah menengah, baik SLTP maupun SMU, terutama yang berkaitan dengan fungsi guru sebagai pembimbing.

Beberapa faktor penting yang membedakan bimbingan dan konseling di SD dengan sekolah menengah, dikemukakan oleh Dinkmeyer dan Caldwell, dalam Ngalimun yaitu:

1. Bimbingan di SD lebih menekankan peranan guru dalam fungsi bimbingan
2. Fokus bimbingan di SD lebih menekankan pada pengembangan pemahaman diri, pemecahan masalah, dan kemampuan ber- hubungan secara efektif dengan orang lain.
3. Bimbingan di SD lebih banyak melibatkan orang tua murid, mengingat pentingnya pengaruh orang tua dalam kehidupan anak selama di SD.
4. Bimbingan di sekolah dasar hendaknya memahami kehidupan anak secara unik.
5. Program bimbingan di SD hendaknya peduli terhadap kebutuhan dasar anak, seperti kebutuhan untuk matang dalam pemahaman dan penerimaan diri, serta memahami kelebihan

dankekurangannya.

6. Program bimbingan di SD hendaknya menyakini bahwa usia SD merupakan tahapan yang sangat penting dalam tahapan perkembangan anak.

BIDANG BIMBINGAN DI SD/MI

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi, bidang Bimbingan dan Konseling dinyatakan bahwa kerangka kerja layanan BK dikembangkan dalam suatu program BK yang dijabarkan dalam empat Bidang dan kegiatan utama yaitu:

a. LAYANAN DASAR BIMBINGAN

Layanan dasar bimbingan bertujuan untuk membantu seluruh siswa dalam mengembangkan perilaku efektif dan ketrampilan-ketrampilan hidup yang mengacu pada tugas-tugas perkembangan siswa.

b. LAYANAN RESPONSIF

Layanan responsif adalah layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan yang dirasakan sangat penting oleh peserta didik saat ini. Layanan ini lebih bersifat preventif atau mungkin kuratif. Strategi yang digunakan adalah konseling individual, konseling kelompok dan konsultasi.

c. LAYANAN PERENCANAAN INDIVIDUAL

Layanan perencanaan individual adalah layanan bimbingan yang membantu seluruh peserta didik dan mengimplementasikan rencana-rencana pendidikan, membantu siswa memantapkan pertumbuhan dan memahami perkembangan sendiri.

d. LAYANAN DUKUNGAN SISTEM

Dukungan sistem adalah kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan memantapkan, memelihara dan meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh. Hal itu dilaksanakan melalui pengembangan profesionalitas, hubungan masyarakat dan staf, konsultasi dengan guru, staf ahli/penasehat.

JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG DI SD/MI

Adapun Prayitno (2004:294), menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling mencakup sepuluh jenis layanan antara lain:

1. LAYANAN ORIENTASI

Orientasi berarti tatapan ke depan ke arah sesuatu yang baru (Sukardi, 2003:29). Layanan orientasi adalah layanan konseling yang memungkinkan klien memahami lingkungan yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar berperannya klien dalam lingkungan baru tersebut (Prayitno, 2004:294-295).

2. LAYANAN INFORMASI

Layanan informasi adalah layanan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien (Prayitno, 2004:295).

3. LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN

Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan konseling yang memungkinkan klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.

4. LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR

Bimbingan Belajar Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah.

5. LAYANAN PENEMPATAN KONTEN

Layanan Penguasaan Konten Layanan penguasaan konten adalah layanan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

6. LAYANAN PENEMPATAN KONTEN

Layanan Konseling Individual Layanan konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli atau klien (Prayitno, 2004:296).

7. LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Layanan Bimbingan Kelompok dimaksudkan untuk mencegah perkembangan masalah atau kesulitan pada diri konseli atau klien (Prayitno, 2004:296).

8. LAYANAN KONSELING KELOMPOK

Layanan Konseling Kelompok Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling per- orang yang dilaksanakan dalam suasana kelompok.

9. LAYANAN KONSULTASI

Pengertian konsultasi dalam program BK adalah sebagai proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektifitas peserta didik atau sekolah.

10. LAYANAN KONSULTASI

Layanan mediasi adalah layanan konseling yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang dialami klien dengan pihak lain dapat teratasi dengan konselor sebagai mediator (Prayitno, 2004:294-297).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pelayanan bimbingan dan konseling perlu diselenggarakan pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI) agar pribadi dan segenap potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya. Bimbingan dan konseling pada tingkat pendidikan dasar (SD/ MI) dilaksanakan oleh guru kelas. Keterlaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada tingkat pendidikan dasar (SD/ MI) dilaksanakan sepenuhnya oleh guru kelas. Oleh karena itu peranan guru kelas sebagai pelaksana utama kegiatan bimbingan dan konseling harus memiliki kemampuan dan keahlian menyusun, menyelenggarakan, mengevaluasi, menindaklanjuti semua program bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan peserta didik seperti pada kelas tinggi IV, V dan VI, diantaranya melalui jenis layanan bimbingan dan konseling.

SARAN

1. Penelitian ini merekomendasikan kepada Diharapkan pengelolaan pelayanan bimbingan dan konseling pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI) dapat terselenggara dengan baik, tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan.
2. Disarankan mesti didukung oleh adanya organisasi, personil pelaksana, sarana dan prasarana serta pengawasan pelayanan bimbingan dan konseling.

3. Personil pelaksana pelayanan dan bimbingan adalah segenap unsur yang terkait di dalam organisasi pelayanan dan bimbingan dengan koordinator guru pembimbing sebagai pelaksana utama kegiatan pelayanan dan bimbingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Luddin, Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik, Bandung: CV Perdana Mulya Sarana, 2010.
- Anak Agung Ngurah Adhiputa, Bimbingan Dan Konseling, Aplikasi Di Sekolah Dasar Dan Taman Kanak-Kanak, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Asmani JM. Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Yogyakarta : DIVA Press, 2010.
- Dewa Ketut Sukardi, Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Elihami, E. (2022). Supporting about 'education' in elementary School: A review of literature. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 42-48.
<https://www.pendidik.co.id/pendidikan-dasar/>
- Oktora, S. W., Yusmansyah, Y., & Mayasari, S. (2017). Peningkatan Percaya Diri Dalam Siswa, S. (2007). Kesehatan Mental: Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya. *Yogyakarta: Andi Offset*.
- Prayitno. (2004). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Tjipta.
- Salinan Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014 Tentang Bimbingan dan konseling Pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- Sutirna, Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2013.
- Zainal Aqib, Intisari Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Bandung : Yrama Widya, 2012.